

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa wisata adalah komunitas atau masyarakat yang terdiri dari para penduduk suatu wilayah terbatas yang bisa saling berinteraksi secara langsung dibawah sebuah pengelolaan dan memiliki kepedulian serta kesadaran untuk berperan bersama dengan menyesuaikan keterampilan individual berbeda. Desa wisata dibentuk untuk memberdayakan masyarakat agar dapat berperan sebagai pelaku langsung dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian kami dalam menyikapi potensi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata diwilayah masing-masing desa.

Desa wisata Cibuluh adalah salah satu destinasi wisata yang terletak di kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang. Desa wisata Cibuluh memiliki potensi wisata yang berbasis pedesaan. Desa ini terletak pada daerah perbukitan ditereng utara deretan pegunungan di Jawa Barat (Tangkuban Parahu – Bukit Tunggul – Manglayang – Tampomas). Ketinggiannya berada pada angka 650 mdl dan merupakan daerah pertanian yang subur. Desa tersebut memiliki potensi bentang alam perbukitan dengan penggunaan lahan pertanian dan keadaan lingkungannya masih sangat lestari dan belum masuk kebiasaan hidup perkotaan. Desa wisata merupakan jenis wisata yang menerapkan konsep wisata pedesaan yang beriringan dengan alam. Keahlian masyarakat setempat dalam Bertani, seni budaya dan kuliner yang menjadi ciri khas desa wisata ini. Wisatawan yang datang ke desa wisata ini bertujuan untuk berinteraksi dan memahami nilai budaya lokal yang tidak bisa didapatkan ketika wisatawan berada diperkotaan. Desa wisata ini di desain dengan tema wisata yaitu “ Kembali pada alam “ sehingga wisatawan yang datang ke desa Cibuluh dapat merasakan alam yang ada di Desa Wisata. Desa Wisata Cibuluh memiliki konsep wisata “ *The Sundanese Culture Experience* “ atau pengalaman dengan merasakan budaya sunda, dimana wisatawan akan mendapatkan pengetahuan baru mengenai budaya sunda, budaya pertanian, dan budaya sungai. Ketika wisatawan turut serta menjadi warga desa yang sebenarnya dan Ketika pulang

akan mendapat wawasan dalam menjalani kehidupan di desa. Berdasarkan pra penelitian yang peneliti lakukan, potensi yang terdapat di Desa Wisata Cibuluh ini memiliki keunikan masing-masing. Desa Wisata Cibuluh memiliki acara adat tahunan yang terkenal dan terbuka untuk umum, yaitu “Festival & sungai”. Desa Cibuluh juga memiliki banyak daya Tarik lainnya, yaitu:

- Saung Mulan (home stay tempat menikmati keindahan bulan)



Gambar 1.1 Saung Mulan Di Malam Hari

Sumber : Media Sosial Instagram

- Tepas Seuweu (tempat kesenian)



Gambar 1.2 Tepas Seuweu

Sumber : Media Sosial Instagram

- Pasir Kidang Malan (tempat camping ground)



Gambar 1.3 Lokasi *Camping Ground*

Sumber : *website* Desa Cibuluh

- Monumen juang 45



Gambar 1.4 Lokasi Monumen pejuang 45

Sumber : *website* Desa Cibuluh

- Kampung kaulinan bolang (wisata seni budaya sunda pedalaman)



Gambar 1.5 Suasana Kampung Kaulinan Bolang

Sumber : *website* Desa Cibuluh

Satu dari sekian banyak daya tarik yang menjadi daya tarik Desa Wisata

Cibuluh adalah event kepariwisataan tahunan yang populer dengan nama “**festival 7 Sungai**”.



Gambar 1.6 Suasana Festival 7 Sungai

Sumber : Instagram Kota Subang

Desa Cibuluh adalah salah satu desa di Kecamatan Tanjungsiang-Subang yang dialiri oleh beberapa sungai, di Subang, antara lain Cinyaro, Cilandesan, Citeureup, Cikaruncang, Cikembang, dan Cileat. Keenam sungai tersebut bermuara di sungai Cipunagara. Keberadaan 7 aliran sungai inilah yang kemudian mendorong hadirnya budaya sungai di Desa Cibuluh. Festival 7 sungai biasanya dilaksanakan di suatu aliran sungai bernama “Nusa Jajaway” yang merupakan tempat pertemuan 7 sungai yang berada dikawasan Desa Cibuluh.



Gambar 1.7 Suasana Ngagogo Festival 7 sungai

Sumber : Instagram Kota Subang

Festival 7 Sungai desa Wisata Cibuluh Tanjungsang masuk ke dalam kalender of event (CoE) Kharisma Nusantara 2022 yang merupakan rangkaian event nasional yang diluncurkan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Festival 7 sungai termasuk ke dalam 30 West Java Event 2022, hal ini diumumkan dalam acara launching West Java Calendar of Event (CoE) 2022 Pranata Mangsa di Hotel Pullman Bandung, Selasa (15/02/2022).

Festival tersebut menampilkan berbagai atraksi khas antara lain ngeprok (menangkap ikan), ngagogo, sasak oyag, rebutan sungai, icikibung, ajrut sarung, gebug bantal, serta papalidan (body rafting). Selain itu, dalam festival 7 sungai juga terdapat pertunjukan drama yang diperlihatkan oleh pemuda pemudi setempat yang menampilkan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dengan budaya sunda.

Wisatawan yang datang ke Desa Wisata Cibuluh akan memiliki pengalaman baru tentang kehidupan di desa. Ketika suatu desa dijadikan sebagai desa wisata maka kehidupan di desanya pun akan terus berkembang tanpa merusak keadaan alam, adat dan budayanya karena masyarakat desalah yang akan menjadi utama dalam terjun langsung dengan wisatawan. Karena konsep dari desa wisata yaitu wisatawan yang mengikuti kegiatan di desa. Dengan adanya desa wisata pun dapat menambah pendapatan bagi masyarakat sekitar.

Dengan potensi yang dimiliki itulah, sejak tahun 2016, BUMDES (badan usaha milik desa) Tarungjaya Desa Cibuluh, Tanjungsang – Subang berupaya mengembangkan potensi desa Cibuluh menjadi desa wisata. Dalam upaya pengembangan program desa wisata tersebut, BUMDES Tarungjaya didampingi oleh Yayasan Bale Budaya Bandung (YB3).

KOMPEPAR (kelompok Penggerak Pariwisata) Desa Cibuluh di bawah kepemimpinan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) Tarungjaya Desa Cibuluh memegang peran penting dalam keberlangsungan segala kegiatan pariwisata didalam Desa Wisata Cibuluh. Kompepar adalah salah satu unsur masyarakat pariwisata yang berkomitmen membantu pemerintah dalam membangun dunia kepariwisataan. Dalam mekanisme kerjanya, masyarakat dan pemerintah memiliki kesamaan tujuan dan cita-cita. Yakni pembangunan, terutama sector pariwisata, berbasiskan pada nilai-nilai kearifan local dengan melibatkan dan

mendayagunakan peran serta masyarakat daerah sekitar.

Desa wisata Cibuluh adalah destinasi wisata yang termasuk ke dalam ekowisata. Ekowisata adalah perjalanan wisata ke suatu lingkungan baik dalam yang alami ataupun buatan serta budaya yang ada yang bersifat informatif dan partisipatif yang bertujuan untuk menjamin kelestarian alam dan social budaya. Ekowisata menitik beratkan pada tiga hal utama yaitu, keberlangsungan alam atau ekologi, memberi manfaat ekonomi, dan secara psikologis dapat diterima dalam kehidupan social masyarakat. (Hakim,2004).

Suatu pedesaan yang khas tatar sunda, haruslah memiliki potensi atraksi wisata alamiah berupa benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta dengan kearifan lokalnya. Jhon Paul (2014:34) mengatakan, komponen terpenting pariwisata adalah akomodasi, aksesibilitas, atraksi.

Nurhayanti, W dalam prihandono, (2011:17) mengemukakan bahwa “ Desa Wisata adalah suatu bentuk integrasi, antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.

Desa wisata merupakan nama yang tepat untuk wisata pedesaan ini dengan adanya nilai edukasi dan nilai social bagi wisatawan yang datang untuk menghabiskan waktu luangnya, banyak aktivitas wisata yang dapat dilakukan Ketika berada di desa wisata, dilihat dari potensi yang dimiliki oleh desa tersebut. Sebagai contoh adalah desa wisata yang menawarkan wisatawan untuk mengikuti kebiasaan atau tradisi yang ada di desa tersebut maka wisatawan akan merasakan bagaimana menjadi masyarakat desa dan memiliki wawasan Ketika ia Kembali ke kota. Biasanya setiap desa yang dijadikan desa wisata memiliki potensi yang berbeda-beda. Bisa dilihat dari adat istiadat, bentang alam, ataupun aktivitas yang dilakukan masyarakat desa. Saat ini banyak desa wisata yang menawarkan kepada wisatawan untuk wisata minat khusus seperti mengikuti tradisi yang rutin diadakan setiap tahunya. Wisata pedesaan ini memiliki suatu kegiatan wisata yang berpusat pada kehidupan di desa.

Kabupaten Subang memiliki 15 kawasan Desa wisata yang berada di zona selatan atau daerah pegunungan kabupaten Subang, Jawa Barat. Desa Wisata tersebut adalah Desa Cibuluh, Cibeusi, Cirangkong, Cisaat, Banceuy dan Bunihayu sebagai desa wisata berkembang, sedangkan desa Cupunagara, Psanggrahan, Kasomalang Kulon, Buniara, Kawungluwuk, Cisolak, Cimanggu, Sukakerti dan Tanjungsiang sebagai desa wisata embrio. Laporan kegiatan dari kepala dinas pariwisata, pemuda dan olahraga Drs. H.Ugit Sugiana, M.si bahwa masyarakat setempat adalah sebagai pelaku langsung dalam membangun destinasi desa wisata dan hal tersebut patut diapresiasi sebagai perwujudan meningkatnya kesadaran masyarakat akan potensi yang dimiliki oleh desa sehingga dapat berkontribusi terhadap pembangunan pariwisata di daerah. Pengembangan pariwisata merupakan generator pertumbuhan dari perekonomian yang berimbas terhadap pencapaian yang efek singgungannya berganda/dikenal dengan *multiplayer effect*, jika daerah mampu mengembangkan desa wisata akan memberikan manfaat dalam pembangunan (<https://jabarprov.go.id> – diakses pada 07/03/2022 pukul 14.00 WIB)

Sehubungan dengan itu semua, peran komunikasi sangat penting di dalam bidang pariwisata, baik pada aspek komponen maupun elemen-elemen pariwisata. Diperlukan peran komunikasi, baik komunikasi personal, komunikasi massa komunikasi *persuasive*, serta komunikasi lainnya. Dunia pariwisata sebagai produk kompleks, memerlukan ilmu komunikasi untuk mengkomunikasikan pemasaran pariwisata, mengkomunikasikan destinasi, dan sumber daya kepada wisatawan dan seluruh stakeholder pariwisata termasuk membentuk kelembagaan pariwisata (Bungin,2015:88)

Untuk mengkomunikasikan sebuah objek wisata tentu harus dilakukan pemasaran pariwisata. Perspektif utama pemasaran modern menurut Kottler dan Keller (2012:25) terdiri dari 4p, yaitu perbincangan mengenai konsep *price* (harga), *product*, *place*, dan *promotion*.

Promosi yang dilakukan oleh Desa wisata Cibuluh merupakan sesuatu yang berhubungan dengan tujuan untuk mempromosikan produk atau jasa didalamnya yang bisa memenuhi kebutuhan serta kepuasan bagi para pengunjung. Promosi ini merupakan penghubung yang memberikan informasi

terhadap konsumen mengenai apa saja yang menjadi daya tarik Desa wisata. Strategi promosi yang perlu dilakukan menurut Rambat Lupiyandi dalam bukunya Manajemen jasa yaitu Strategi promosi berkaitan dengan masalah-masalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian komunikasi persuasive dengan pelanggan. Strategi promosi tersebut terdiri dari,; 1) Mengidentifikasi target audience, 2) Merancang pesan, 3) Strategi pemilihan media. (Lupiyoadi, 2001:109)

Dengan adanya target akan kemajuan di sektor pariwisata, setiap daerah menjadi berlomba-lomba untuk menjadi unggul di bidang tersebut. Termasuk dalam membangun desa wisata, perlu adanya yang terintegrasi dan pembinaan sumber daya manusia yang siap menerima wisatawan dengan program sapta pesonanya, sapta pesona merupakan konsep sadar wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industry wisata melalui 7 unsur yaitu, aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan.

Berangkat dari konsep dan fenomena yang ada peneliti tertarik untuk mengungkap suatu permasalahan dan mencari jawabannya dengan judul **Festival 7 Sungai Sebagai Branding Desa Wisata Cibuluh Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka diambil sebuah rumusan masalah yaitu : Bagaimana Festival 7 sungai sebagai branding desa wisata Cibuluh dalam meningkatkan kunjungan wisatawan?

1.3 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian pemikiran yang telah peneliti rangkum pada latar belakang dan rumusan masalah diatas, sehingga peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Bagaimana Strategi branding desa wisata Cibuluh untuk masuk kedalam event nasional melalui festival 7 sungai ?
2. Bagaimana pemilihan media desa wisata Cibuluh melalui event festival 7

sungai sebagai event nasional yang masuk kedalam Calender of Event (CoE)?

3. Apa saja upaya yang dilakukan pihak pengelola dalam meningkatkan wisatawan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan target yang hendak dicapai dalam melakukan suatu kegiatan. Maka tujuan penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi branding desa wisata Cibuluh untuk masuk kedalam event nasional melalui festival 7 sungai ?
2. Untuk mengetahui pemilihan media desa wisata Cibuluh melalui event festival 7 sungai sebagai event nasional yang masuk kedalam Calender of Event (CoE)
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan pihak pengelola dalam meningkatkan wisatawan

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan kegunaan praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mempunyai kagunaan teoritis, dapat memperkaya dan melengkapi khazanah Ilmu Komunikasi, khususnya tentang Branding atau Komunikasi pemasaran. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk membandingkan dan juga diharapkan bisa menjadi referensi bagi mashasiswa yang akan melakukan penelitian yang serupa.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai branding atau komunikasi pemasaran juga menerapkan teori – teori yang didapat serta melati kemampuan berpikir secara sistematis.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya mengenai Komunikasi pemasaran juga sebagai bahan evaluasi program studi ilmu komunikasi.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat yang membutuhkan referensi dan memenuhi kebutuhan informasi tentang destinasi pariwisata secara umum. Dan menjadi pengetahuan baru bagi masyarakat khususnya tentang penelitian terkait

1.6 Sistematika Penelitian

Penelitian ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penelitian, lokasi dan waktu penelitian.
2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA, terdiri dari rangkuman teori, kajian atau penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka pemikiran.
3. BAB III METODE PENELITIAN, terdiri dari pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, informan kunci, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, dan Teknik keabsahan data.
4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, terdiri dari objek penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.
5. BAB V PENUTUP, terdiri dari simpulan dan rekomendasi.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di kampung Bolang Desa Cibuluh Tanjungsing Kabupaten Subang. Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan fenomena – fenomena yang tertera pada latar belakang penelitian, disamping itu yang menjadi lokasi penelitian juga berdekatan dengan kampung halaman peneliti. Hal ini merupakan bentuk rasa cinta sumbangsih peneliti pada daerah peneliti dimana kampung halaman menjadi prioritas sebelum terjun lebih jauh ke daerah lain.



Gambar 1.8 Peta Lokasi Penelitian

Sumber : Google Maps

Penelitian dilaksanakan terhitung dari mulai bulan Februari 2022 sampai dengan selesai.

Tabel 1.1

Rincian Waktu Penelitian

Sumber : data diolah oleh peneliti

Bulan ke	Aktivitas	Sub Aktivitas	Bulan Ke-			
			1	2	3	4
1	Tahap persiapan penelitian	Konsultasi judul penelitian				
		ACC Judul Penelitian				
		Mengumpulkan Data				
		Kunjungan ke lokasi Penelitian				
		Menyusun BAB I				
		ACC BAB I				
		Menyusun BAB II				
		Kunjungan Ke Perpustakaan				
2	Penyusunan Usulan Penelitian	ACC BAB II				
		Menyusun BAB III				
		ACC BAB III				
	Sidang UP	Persiapan sidang usulan penelitian				

		Sidang Usulan Penelitian				
3	Penyusunan Skripsi	Melakukan Penelitian				
		Kunjungan Keperpustakaan				
		Menyusun BAB IV				
		ACC BAB IV				
		Menyusun BAB V				
		ACC BAB V				
4	Sidang Skripsi	Persiapan Sidang Akhir				
		Sidang Akhir				